

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persaingan yang signifikan dalam lingkungan bisnis, seperti globalisasi, deregulasi, kemajuan teknologi computer dan telekomunikasi, serta fragmentasi pasar telah menciptakan persaingan pasar yang sangat ketat. Respon perusahaan-perusahaan terhadap meningkatnya persaingan bisnis sangat beragam. Ada yang memilih untuk tetap bertahan dengan apa yang dilakukannya selama ini dan ada pula yang menggabungkan diri menjadi satu perusahaan besar dalam industri.

Salah satu fenomena yang paling menonjol didunia bisnis pada era tahun 1990-an adalah proses akuisisi perusahaan. Intensifikasi proses globalisasi ekonomi menghasilkan ekspansi berupa akuisisi baik untuk tingkat nasional maupun internasional. Namun, pada paruh pertama tahun 2002, tren akuisisi yang telah berlangsung selama 10 tahun seakan terhenti. Penyebab utama dari hal tersebut adalah penurunan pertumbuhan ekonomi dunia secara signifikan. Meskipun demikian, strategi akuisisi merupakan langkah penting bagi sebuah organisasi.

Strategi akuisisi menjadi strategi yang dipilih perusahaan untuk perluasan usaha dan untuk merealisasikan sinergi yang menjanjikan. Dalam akuntansi dikenal tiga macam bentuk penggabungan usaha, yaitu: konsolidasi, merger dan akuisisi. Merger adalah kombinasi dari dua atau lebih perusahaan

dengan salah satu nama perusahaan yang bergabung tetap digunakan sedangkan yang lainnya dihilangkan. Sementara itu, akuisisi didefinisikan sebagai pembelian seluruh atau sebagian kepemilikan suatu perusahaan, yang dapat dilakukan melalui merger atau *tender offer* (Foster, 1986 dalam Wibowo dan Pakereng, 2001).

Alasan utama perusahaan melakukan akuisisi adalah untuk memperoleh manfaat sinergi sebagai akibat dari penggabungan dua atau lebih perusahaan (Brigham dan Gapenski, 1996 dalam Rachmawati dan Tandelilin, 2001). Dengan bergabungnya dua perusahaan atau lebih menjadi lebih mungkin untuk saling menunjang kegiatan usaha, sehingga keuntungan yang akan diperoleh juga lebih besar dibandingkan jika mereka melakukan usaha sendiri-sendiri. Bagi pemegang saham kesejahteraan akan diperoleh jika harga saham yang dimiliki naik.

Pada akhirnya jika akuisisi ini berjalan dengan baik, struktur industri akan bergeser dari pasar dengan karakteristik persaingan sempurna menjadi pasar dengan karakteristik oligopoli atau bahkan monopoli. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah perusahaan melakukan akuisisi biasanya adalah pada kinerja perusahaan dan penampilan finansial perusahaan yang praktis membesar dan meningkat. Kondisi dan posisi keuangan perusahaan mengalami perubahan, dan hal ini tercermin dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Pengumuman akuisisi adalah informasi yang sangat penting dalam suatu industri, karena dua perusahaan akan menyatukan kekuatannya.

Konsekuensinya intensitas persaingan dalam suatu industri akan berubah. Dengan demikian, pengumuman akuisisi sebagai suatu informasi dapat berpengaruh tidak hanya pada kedua perusahaan yang melakukan akuisisi, yaitu perusahaan pengakuisisi (akuisitor) dan perusahaan yang diakuisisi (*target firm*), namun juga perusahaan lain yang menjadi pesaing yang berada dalam satu jenis industri yang sama dengan perusahaan pengakuisisi dan perusahaan yang diakuisisi.

Kinerja suatu perusahaan dipengaruhi oleh perkembangan sektor industri terkait. Tingkat permintaan pada satu sektor industri akan memberikan pengaruh terhadap perusahaan yang terkait pada sektor yang sama dan selanjutnya akan merefleksikan kedalam harga saham perusahaan tersebut. Begitu juga informasi aktivitas satu perusahaan akan mempengaruhi kinerja saham perusahaan yang bersangkutan dan perusahaan lain yang berada dalam industri yang sama. Sehingga menimbulkan reaksi yang positif dan negatif tergantung dari ketersediaan informasi bagi para investor pada waktu pengumuman akuisisi serta persepsi pasar terhadap keputusan akuisisi.

Penelitian mengenai pengaruh akuisisi terhadap reaksi pasar yang dilakukan di Bursa Efek Jakarta telah dilakukan oleh Farlianto (1996), yang meneliti tentang pengaruh akuisisi terhadap kinerja perusahaan pengakuisisi (*bidder firm*) dengan mengambil 25 sampel perusahaan yang telah go public dengan periode waktu 1990-1995. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah akuisisi dalam

kurun waktu 30 hari sebelum akuisisi (-30) dan 30 hari setelah akuisisi (+30), antara tahun 1990 sampai 1995.

Nasser (2003) juga meneliti mengenai pengaruh keputusan akuisisi terhadap reaksi pasar dengan periode penelitian th. 1999-2000 adalah 24 perusahaan yang terdaftar di BEJ. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara *abnormal return* periode 22 hari sebelum dan 22 hari sesudah keputusan akuisisi.

Dari uraian yang telah dikemukakan, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menguji pengaruh *return* saham perusahaan akuisitor dan non akuisitor (*transfer informasi intra industri*) dari suatu pengumuman akuisisi, dengan judul: PENGARUH PENGUMUMAN AKUISISI TERHADAP *RETURN* SAHAM PERUSAHAAN AKUISITOR DAN NON AKUISITOR DALAM SEKTOR INDUSTRI YANG SAMA DI BURSA EFEK JAKARTA. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang telah dilakukan Wibowo dan Pakereng (2001) terhadap perusahaan akuisitor dan non akuisitor dalam sektor industri yang sama di Bursa Efek Jakarta pada periode tahun 1991 sampai dengan tahun 1997. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil periode pengamatan yaitu dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2002, untuk perusahaan akuisitor dan non akuisitor dalam sektor industri yang sama dan telah terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return* saham perusahaan akuisitor?
2. Apakah terdapat pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return* saham perusahaan non akuisitor (*transfer informasi intra industri*)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris mengenai:

1. Pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return* saham perusahaan akuisitor.
2. Pengaruh pengumuman akuisisi terhadap *return* saham perusahaan non akuisitor (*transfer informasi intra industri*).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi yang besar terhadap:

1. Memberikan tambahan bukti empiris tentang *transfer informasi intra industri* dari suatu pengumuman akuisisi.
2. Bagi berbagai pihak yang terlibat dalam kegiatan akuisisi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan.
3. Menjadi referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.